

Lampiran 2

**EFEKTIFITAS PELATIHAN PENANGANAN GAWAT NAFAS PADA
NEONATUS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN TINDAKAN
RESUSITASI PERAWAT DI RUANG PERINATOLOGI
RSUD Dr. R. SOETIJONO BLORA**

SURAT PERNYATAAN / PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama :

Alamat :

Dengan ini menyatakan sesungguhnya saya telah mendapatkan penjelasan mengenai maksud pengumpulan data untuk penelitian “Efektifitas Pelatihan Penanganan Gawat Nafas Pada Neonatus Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Resusitasi Perawat Di Ruang Perinatologi RSUD Dr. R. Soetijono Blora”, untuk itu secara sukarela saya menyatakan bersedia menjadi responden penelitian tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.

Saya yang menyatakan

(.....)

Lampiran 3

**EFEKTIFITAS PELATIHAN PENANGANAN GAWAT NAFAS PADA
NEONATUS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN TINDAKAN
RESUSITASI PERAWAT DI RUANG PERINATOLOGI**

RSUD Dr. R. SOETIJONO BLORA

KUESIONER

A. Identitas

1. Inisial responden :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Lama bekerja di RSUD
- a. 0-5 th
- b. 6-10
- c. 11-15 th
- d. > 15 th
5. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan PPGD
 - a. Sudah
 - b. Belum

Lampiran 4

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Anda diminta untuk memilih hanya salah satu jawaban yang tersedia yang dianggap paling sesuai dengan cara memberikan tanda conteng (✓) pada salah satu pilihan jawaban.

Pengetahuan perawat tentang asfiksia neonatorum dan penatalaksanaan asfiksia

1. Tanda-tanda gawat nafas/distrus pernafasan pada neonatus adalah, *kecuali*
 - a. Takipnea / laju nafas > 60 x/menit
 - b. Grunting (suara merintih saat ekspirasi)
 - c. Laju nafas 40 x/menit
2. Faktor risiko terjadi gawat nafas masa persalinan
 - a. Hipoksia maternal
 - b. TTN
 - c. Defisiensi surfaktan
3. Faktor risiko terjadi gawat nafas masa neonatal
 - a. Defisiensi surfaktan
 - b. Hipoksia maternal
 - c. Kehamilan ganda

4. Penyebab gawat nafas dari ekstra pulmoner
 - a. Aspirasi mekonium
 - b. Pneumonia
 - c. Hipotermi
5. Gawat nafas yang umum pada neonatus terbanyak disebabkan karena, kecuali
 - a. Sindrome gawat nafas (hyaline membrane disease)
 - b. Pos maturitas
 - c. Takipnea sementara pada neonatus
6. Management umum penanganan gawat nafas pada neonatus
 - a. Jaga kehangatan bayi lebih baik rawat incubator
 - b. Maksimal handling
 - c. Penghisapan lendir secara rutin dilakukan
7. Jika anda mendapatkan neonatus dengan gawat nafas sedang/merintih yang dilakukan adalah
 - a. Observasi 10-20 menit bila terjadi perbaikan spontan dilakukan perawatan bayi normal
 - b. Mandikan bayi
 - c. Ventilasi
8. Bayi dengan gawat nafas berat (merintih, cianosis apnea) tindakan yang dibutuhkan adalah
 - a. Resusitasi
 - b. Foto torax
 - c. Rujuk NICU

9. Pada neonatus dengan gawat nafas ditemukan tana-tanda frekuensi nafas 75 x/menit, retraksi dada + , merintih. Cianosis tidak hilang dengan oksigenasi merupakan :
- Gawat nafas ringan
 - Gawat nafas sedang
 - Gawat nafas berat
10. Indikasi ventilasi tekanan positif jika
- Skore downes > 8
 - Berat lahir > 1600 gr
 - Umur gestasi > 31 minggu
11. Indikasi rujuk ke NICU bila terjadi, kecuali
- Kondisi memburuk atau tidak membaik dalam waktu 2 jam
 - Segera setelah TTN teratasi
 - Pemberian oksigen memerlukan > 49%
12. Penyebab jarang tapi signifikan pada gawat nafas neonatus adalah
- Transisi atau adaptasi terlambat
 - Penyakit ibu
 - Ibu diabetes
13. Bayi mendekati cukup bulan atau bayi cukup bulan memperlihatkan gawat nafas segera setelah lahir yang disebabkan bersihan jalan nafas yang kurang, atau memiliki cairan berlebih diparu akibat aspirasi disebut
- TTN
 - HMD
 - MAS

14. Pada neonatus kurang bulan akibat sintesis surfaktan yang berkurang disebut ...
- TTN
 - HMD
 - MAS
15. Penyebab gawat nafas paling ditemui pada neonatus dengan penyakit paru yang berada dalam dukungan ventilator disebut
- Syndrome kebocoran udara
 - MAS
 - HMD
16. Jika mendapatkan bayi baru lahir dengan gawat nafas langkah awal yang dilakukan
- Langsung berikan VTP
 - Langsung berikan oksigen
 - Melakukan langkah awal dari resusitasi yaitu menghangatkan tubuh bayi, memposisikan kepala bayi setengah tengadah, membersihkan jalan nafas, mengeringkan tubuh bayi, reposisi kepala bayi
17. Menurut anda cara isap lendir yang benar
- Dari hidung ke mulut
 - Dari mulut ke hidung
 - Berganti-ganti hidung mulut hidung mulut
18. Bila ditemukan neonatus dengan kondisi apnea, cianosis tidak hilang dengan O₂, tidak ada suara nafas di kedua paru, alat bantu apa yang akan anda lakukan?

- a. Memberikan VTP
 - b. Memberikan kompresi dada
 - c. Memberikan minum
19. Menurut anda berapa kecepatan ventilasi yang harus diberikan selama ventilasi tekanan penuh pada neonatus
- a. 20 – 30 x/menit
 - b. 40 – 60 x/menit
 - c. 30 – 40 x/menit
20. Pada bayi dengan asfiksia diberikan VTP 30 detik ternyata detak jantungnya menurun < 60 x/menit, apa yang harus dilakukan
- a. Tetap memberikan VTP
 - b. Memberikan VTP dan kompresi dada
 - c. Memberikan kompresi dada
21. Berapa orang yang diperlukan untuk melakukan kompresi dada
- a. Satu orang
 - b. Dua orang
 - c. Tiga orang
22. Menurut anda daerah mana yang benar untuk melakukan kompresi dada
- a. Sepertiga bawah tulang dada, terletak antara tulang dada sifoid dan garis hays yang menghubungkan kedua puting susu
 - b. Sepertiga atas tulang dada, terletak antara tulang dada sifoid dan garis hayal yang menghubungkan kedua puting susu
 - c. Setengah bawah tulang dada, terletak antara tulang dada sifoid dan garis hayal yang menghubungkan kedua puting susu

23. Menurut anda teknik yang tepat dalam kompresi dada
- a. Teknik ibu jari dan teknik dua jari
 - b. Teknik dua jari dan teknik 5 jari
 - c. Teknik ibu jari dan teknik 3 jari
24. Selama memberikan resusitasi kardio-pulmoner pada bayi dengan asfiksia, berapa kecepatan ventilasi dengan kompresi dada dalam satu siklus
- a. 30 ventilasi dengan 90 kompresi
 - b. 40 ventilasi dengan 90 kompresi
 - c. 60 ventilasi dengan 90 kompresi
25. Jika bradikardi tetap terjadi setelah pemberian VTP dan kompresi dada maka obat yang diberikan
- a. Epineprin
 - b. Kalmetason
 - c. Mylon

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI

Nomor :

Umur :

Ruang :

Observasi Keterampilan resusitasi

No	Hal-hal yang diteliti	Skore		
		0	1	2
I	1. Memeriksa balon, sungkup dan persediaan oksigen			
II	2. Penilaian (menanyakan) 1. Apakah bayi cukup bulan? 2. Apakah air ketuban keruh/jernih? 3. Bernafas/menangis? 4. Tonus otot?			
III	Langkah awal : 3. Memberikan kehangatan, meletakkan bayi di bawah pemancar. 4. Memposisikan kepala setengah tengadah. 5. Membersihkan jalan nafas dari mulut ke hidung. 6. Mengeringkan tubuh bayi. 7. Mengganti kain dengan kain yang bersih. 8. Merangsang tubuh bayi dengan menepuk, menyentil telapak kaki, menggosok punggung, tubuh/extremitas, dan mereposisi kepala			
IV	Penilaian : 9. Observasi gerakan dada 10. Menghitung frekuensi jantung dengan stetoskop selama 6 detik dikalikan 10. 11. Melihat warna kulit. 12. Melakukan langkah awal dan penilaian selama 30 detik			
V	13. Pemberian oksigen pada bayi yang mengalami cyanosis sentral			
VI	Pemberian ventilasi tekanan positif : 14. Posisi penolong di samping atau di atas kepala bayi 15. Memasang sungkup dengan benar (menutupi pipi, mulut, dan hidung)			

	16. Menghubungkan ambubag dengan tabung O ₂			
	17. Memberikan tiupan 40 – 60 x/menit selama 30 detik			
VI	Kompresi dada :			
I	18. Posisi penolong di samping badan bayi			
	19. Posisi bayi benar (topangan keras kepala sedikit tengadah)			
	20. Lokasi ibu jari atau dua jari di 1/3 bawah tulang dada yang terletak antara processus xiphoideus dan garis khayal yang menghubungkan kedua puting susu			
	21. Menggunakan teknik ibu jari atau 2 jari			
	22. Kedalaman kompresi 1/3 diameter antero posterior dada.			
	23. Memberikan kompresi dada 90 x/menit.			
	24. Koordinasi dengan teman melakukan satu siklus terdiri dari tiga kompresi dada dan satu ventilasi tekanan positif selama 30 detik			
	25. Melanjutkan atau menghentikan VTP secara tepat atau menghentikan oksigen aliran bebas.			

Keterangan:

0 : jika tidak dilakukan

1 : dilakukan tidak sempurna

2 : dilakukan sempurna

Cara scoring:

$$\frac{\text{Jumlah item yang dilakukan}}{\text{Jumlah item observasi}} \times 100 \%$$